

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) didefinisikan sebagai penyakit metabolisme dengan karakteristik kadar gula tinggi pada darah karena kelainan sekresi atau kerja insulin (Perkeni,2019).

Menurut Price (2006) DM adalah gangguan metabolisme yang secara genetis dan klinis termasuk heterogen dengan manifestasi berupa hilangnya toleransi karbohidrat (Syahidah,dkk, 2020).

DM merupakan gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa darah akibat kurangnya hormon insulin,menurunnya efek insulin atau keduanya (Polmasta & Ismahmudi,2015).

Penyakit DM terdiri dari dua yaitu DM tipe 1 dan DM tipe 2. Penyakit DM tipe 2 lebih banyak terjadi pada penyakit DM tipe 1. DM tipe 2 menyumbang antara 90-95% dari keseluruhan diabetes. Ini adalah masalah kesehatan global tahun 2019 yang umum dan serius yang telah berevolusi sehubungan dengan perubahan budaya, ekonomi dan sosial yang cepat, populasi yang menua, peningkatan dan urbanisasi yang tidak terencana, perubahan pola makan seperti peningkatan konsumsi makanan olahan tinggi gula dan minuman yang dimaniskan dengan gula, obesitas, berkurangnya aktivitas fisik, gaya hidup yang tidak sehat dan pola perilaku, malnutrisi janin dan peningkatan paparan janin terhadap hiperglikemia selama kehamilan. DM tipe 2 paling sering terjadi pada orang dewasa, tetapi peningkatan jumlah anak-anak dan remaja juga berpengaruh (WHO, 2019). Kadang-kadang dengan diet dan olahraga saja, gula darah bisa menjadi normal, namun pada umumnya pasien perlu minum obat anti diabetes secara oral atau tablet (Tandra, 2019).

Menurut IDF Indonesia berstatus waspada DM karena menempati urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah diabetes tertinggi. Prevalensi pasien mengidap diabetes di Indonesia mencapai 6,2 % yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita DM per tahun 2020. Riset Kesehatan

Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melakukan pengumpulan data penderita diabetes melitus pada penduduk berumur  $\geq 15$  tahun. Kriteria DM mengacu pada konsensus Pengumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) yang mengadopsi kriteria *Amaerica Diabetes Association* (ADA), menyebutkan DM ditegakkan apabila kadar glukosa darah puasa  $\geq 126$ mg/dL, atau glukosa darah 2 jam pasca pembebanan  $\geq 200$ mg/dl, atau glukosa darah sewaktu 200mg/dl dengan gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil dan dalam jumlah banyak, dan berat badan menurun. Berdasarkan data IDF prevalensi DM global terdapat (463 juta orang) pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar (9,3%) dari total penduduk pada usia yang sama (IDF, 2019).

Prevalensi data penyakit DM di Provinsi Lampung dengan populasi laki-laki dan perempuan dari umur 15 tahun -  $\infty$  sebanyak 432.554 jiwa di wilayah Kabupaten Lampung Timur, dengan jumlah penduduk di daerah Kabupaten Lampung Timur yaitu sebanyak 1.051.994 jiwa. Dengan kasus DM pada tahun 2018 sebanyak 6.825 jiwa mencapai angka (15,7%) tahun 2019 sebanyak 6.722 jiwa mencapai angka (15,5%) dan tahun 2020 sebanyak 5.115 jiwa mencapai angka (11,8%) ( Dinas Kesehatan Lampung Timur ).

Berdasarkan data dari Puskesmas Margototo di Kabupaten Lampung Timur, populasi laki-laki dan perempuan dari umur 15 tahun -  $\infty$  sebanyak 6.779 jiwa bahwa penyakit DM mengalami peningkatan tiga tahun terakhir yaitu 2018 sebanyak 139 kasus mencapai angka (20,5%) tahun 2019 sebanyak 174 kasus mencapai angka (25,6%) dan 2020 sebanyak 281 mencapai angka (41,4%). (Rekam Medik Puskesmas Margototo ).

Pada penderita DM tipe 2 dapat ditangani dengan cara menjaga pola makan dan pola hidup sehat seperti menghindari makanan berkadar glukosa tinggi atau berlemak tinggi, meningkatkan makanan tinggi serat, melakukan olahraga yang teratur minimal 3 jam dalam 1 minggu (senam DM), selalu menjaga berat badan agar tetap ideal, menjaga

kebersihan atau kesehatan anggota tubuh terutama kaki serta mencegah kaki terluka, rutin mengonsumsi obat yang diberikan dan selalu mengontrol kadar glukosa dalam darah. Jika tidak bisa menjaga pola makan yang sehat dan menjaga agar kadar glukosa dalam darah tetap normal akan terjadi komplikasi seperti penyakit kardiovaskular, kerusakan saraf (neuropati), kerusakan kaki jika terdapat luka, kerusakan mata (pandangan kabur atau buram), kerusakan ginjal, gangguan kulit (Smeltzer et al, 2008)

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin memaparkan kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir dengan memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan keluarga pada individu dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Nutrisi pada kasus DM tipe 2 terhadap individu Ny.U di Kelurahan Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal di atas, maka rumusan masalah pada laporan ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan keluarga terhadap Ny.U dengan gangguan nutrisi pada kasus DM tipe 2”.

## **C. Tujuan Laporan Tugas Akhir**

### **1. Tujuan Umum**

Mendapatkan gambaran asuhan keperawatan keluarga terhadap individu Ny.U dengan gangguan nutrisi pada kasus DM tipe 2 di Kelurahan Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

### **2. Tujuan Khusus**

Diketahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga dengan penyakit

Diabetes Melitus tipe 2 yang terdiri dari :

- a. Pengkajian
- b. Diagnosa keperawatan
- c. Perencanaan

- d. Pelaksanaan
- e. Evaluasi

#### **D. Manfaat penulisan**

##### 1. Bagi Puskesmas Margototo

Mendapatkan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada pasien DM tipe 2, sehingga dapat dilaksanakan atau diaplikasikan saat memberikan pelayanan kesehatan pada asuhan keperawatan keluarga dimasyarakat, seperti cara pencegahan dan pengendalian saat kunjungan kerumah, dan dapat meningkatkan upaya pencegahan pada orang yang sehat.

##### 2. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Menambah kualitas dan kuantitas karya tulis yang dihasilkan oleh mahasiswa, sehingga dapat diarsipkan dipergustakaan kampus DIII Prodi Keperawatan Kotabumi.

##### 3. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dengan cara memberikan asuhan keperawatan keluarga pada penyakit DM tipe 2.

#### **E. Ruang Lingkup Penulisan**

Penulis membatasi ruang lingkup gambaran asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan nutrisi yang meliputi pengkajian, implementasi dan evaluasi keperawatan pada kasus DM tipe 2 terhadap Ny.U di Kelurahan Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 22-24 Maret 2021.